

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menikah diusia muda terutama pada usia di bawah 20 tahun, masih menjadi fenomena umum di beberapa wilayah Indonesia. Keterbatasan Pengetahuan dan Pengalaman Pengasuhan Ibu yang menikah pada usia muda sering kali belum memiliki keterampilan pengasuhan yang kurang memadai. Pernikahan pada usia muda dapat mempengaruhi keterampilan pengasuhan seorang ibu. Ibu yang menikah muda sering kali belum sepenuhnya matang secara emosional dan psikologis, yang dapat berdampak pada pola pengasuhan anak. Menurut Santrock (2019), usia seseorang berpengaruh terhadap kesiapan dalam mengasuh anak, terutama terkait kemampuan untuk menghadapi tantangan emosional dan sosial dalam keluarga. (Suryani, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Nomer 16 Tahun 2019, batas minimal usia menikah bagi laki-laki dan perempuan 9 Tahun. Namun, Badan Kependudukan dan keluarga berencana Nasional (BKKBN) juga telah mengeluarkan aturan bahwa usia yang ideal menikah pihak perempuan adalah 21 tahun dan 25 tahun untuk pihak laki-laki (BKKBN). Selain itu, tentang umur seseorang yang minimum seseorang melakukan

pernikahan karena diperhitungkan dari berbagai aspek seperti kesiapan reproduksi, biologis, psikis (BKKBN). Dalam konteks ini dibuat kesehatan mental dan tidak hanya bermodal cinta. Tidak sedikit pernikahan dilakukan karena keterpaksaan, karena keharmonisan rumah tangga dan suami istri belum memiliki kesiapan menikah muda dan resiko terjadinya perceraian semakin besar (Fitriyani, D, & dkk).

Pernikahan muda terjadi saat seseorang menikah sebelum usia ideal, yaitu batas usia minimal pernikahan UU No 16 Tahun 2019 menetapkan usia minimal untuk menikah bagi laki-laki perempuan menjadi 19 Tahun. Beberapa faktor yang memicu pernikahan dini meliputi aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, fenomena ini sering dipengaruhi oleh tradisi lokal, kehamilan di luar nikah, dan akses pendidikan yang terbatas. Kehamilan pada usia muda berisiko tinggi terhadap komplikasi, seperti kelahiran prematur dan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Hal ini juga meningkatkan risiko stunting pada anak. pernikahan muda sering berujung pada masalah rumah tangga, termasuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) Siegel, D.J & Bryson,. T.P (2021).

Pasangan yang menikah muda cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan peran baru dan sering terlibat konflik terkait pembagian peran, keuangan, dan pengaturan waktu. Menikah di usia muda dapat berhubungan dengan tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya dukungan emosional. Ini berpotensi menyebabkan stres dalam pengasuhan

dan meningkatkan risiko konflik rumah tangga atau pengasuhan yang kurang efektif. Pengaruh Lingkungan dan Dukungan Sosial Lingkungan keluarga dan komunitas sangat mempengaruhi perkembangan keterampilan pengasuhan. Dukungan dari keluarga besar, teman, atau lembaga terkait sangat penting untuk meningkatkan kemampuan ibu muda dalam merawat anak. Pentingnya Pendidikan dan Program Pengasuhan Banyak ibu muda belum mendapatkan akses yang cukup terhadap pendidikan tentang pengasuhan dan kesehatan reproduksi. Program edukasi dan pelatihan dapat membantu mereka memperoleh keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk pengasuhan yang baik.

Fenomena ini sering kali berdampak negatif terhadap kualitas pengasuhan dan kesehatan anak, terutama pada aspek pendidikan, dukungan sosial juga berperan penting dalam kualitas pengasuhan. Ibu muda yang memiliki dukungan keluarga lebih cenderung mengembangkan keterampilan pengasuhan dengan baik dibandingkan yang kurang mendapat dukungan (Hurlock, 2017). Suryani (2018) menambahkan bahwa ibu dengan pengalaman menikah muda sering kali menghadapi tekanan sosial dan ekonomi, yang dapat memperburuk kondisi pengasuhan jika tidak diimbangi dengan intervensi yang tepat.

Dampak pada Kesehatan dan Perkembangan Anak Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang kurang baik dari ibu muda berhubungan dengan peningkatan risiko stunting dan gangguan

perkembangan anak. Ibu muda cenderung memiliki keterbatasan dalam memberikan perawatan yang optimal karena kurangnya dukungan atau ketidaksiapan mental. Studi mengungkapkan bahwa keterampilan pengasuhan bukanlah kodrat, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan seiring waktu. Secara keseluruhan, pernikahan usia muda memunculkan tantangan yang kompleks dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan pengasuhan melalui edukasi dan dukungan sosial sangat dibutuhkan untuk memastikan kesejahteraan ibu dan anak.

Fenomena ini memerlukan intervensi edukasi dan kebijakan untuk mengurangi angka pernikahan di usia muda dan dampak negatifnya bagi pasangan dan anak-anak di masa depan. Perubahan Peran dan Tanggung Jawab Pernikahan dan kehamilan pada usia muda sering kali membuat seseorang harus beradaptasi cepat dalam menghadapi peran sebagai istri dan ibu. Keterampilan pengasuhan sangat dibutuhkan untuk memastikan perkembangan fisik dan emosional anak berjalan optimal. Keterbatasan Pengetahuan dan Pengalaman Ibu yang menikah muda umumnya memiliki keterbatasan pengetahuan tentang pengasuhan anak dibandingkan dengan ibu yang menikah di usia matang. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pengasuhan, terutama dalam menghadapi situasi-situasi baru dan menantang dalam peran keibuan.

Pernikahan dini di Indonesia masih menjadi fenomena sosial yang kompleks dengan berbagai dampak signifikan. Menurut beberapa studi, faktor yang mendorong pernikahan dini meliputi norma budaya, tekanan ekonomi, dan rendahnya tingkat pendidikan. Di beberapa daerah seperti Kabupaten Sampang dan Desa Bedahan, pernikahan dini masih dianggap wajar atau bahkan didorong oleh orang tua untuk mengurangi beban ekonomi atau menghindari aib sosial, seperti kehamilan di luar nikah (Badan Statistika, 2022).

Hasil wawancara saya peroleh pada tanggal 26 Oktober 2024 di desa polagan kecamatan galis kabupaten pamekasan, khususnya di desa polagan terdapat ibu menikah muda yang masih berumur 17-19 tahun. Informasi yang didapat ibu menikah muda atas keinginan sendiri dan yang saya temukan hanya lulusan SLTP (Sekolah menengah pertama). Peneliti menjumpai kegiatan aktivitas ibu yang mengasuh bayi, Kegiatan sehari-hari yang dilakukan ibu muda di desa polagan salah satunya yaitu dari bangun tidur ibu dan bayi, ibu tersebut memberikan pengasuhan dengan cara memandikan bayi tersebut, memberikan makan di pagi hari, dan melakukan komunikasi dengan cara selalu berada di dekat si bayi meski ibu tersebut belum sempurna dalam pengasuhan karena usia ibu yang masih muda yang pengetahuan tentang keterampilan pengasuhan pada bayi sempurna atau belum, ibu diharapkan memberi kasih sayang yang tulus bagi bayi dan menerapkan keterampilan pengasuhan yang baik bagi anak.

Hal ini akan mengetahui keterampilan pengasuhan yang diterapkan oleh ibu yang menikah muda yang ada di desa polagan.

Hasil penelitian dari wawancara dan observasi adalah dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa ibu muda penelitian ini meskipun menghadapi banyak tantangan seperti kesiapan mental yang kurang, kurangnya pengetahuan dan pengalaman, dukungan lingkungan yang terbatas, mampu mengembangkan keterampilan pengasuhan yang efektif melalui pengelolaan persalinan yang baik, keseimbangan dalam tidur bersama bayi, dan kewaspadaan terhadap pelatihan pengasuhan. Dukungan sosial dan akses pada informasi pengasuhan memainkan peran yang sangat aktif dalam meningkatkan kualitas pengasuhan ibu muda. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pengembangan program pemberdayaan untuk ibu muda dalam rangka mendukung pengasuhan yang baik.. Tingkat kesadaran tinggi terhadap pentingnya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan anak. Ibu muda secara aktif mencari informasi melalui berbagai sumber seperti buku, aplikasi parenting, dan diskusi dengan keluarga atau teman. Kewaspadaan ini tidak hanya mencakup aspek dasar pengasuhan tetapi juga mencakup aspek teknik psikologis dan perkembangan anak yang lebih mendalam. Ibu muda yang memiliki akses pada pendidikan pengasuhan dan pelatihan yang tepat cenderung lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan pengasuhan dengan lebih efektif.

Pernyataan tentang adat Madura dan pernikahan muda Prof. Zaini Abdul Malik (2015) adalah seorang akademisi yang banyak menulis tentang adat dan budaya Madura. Dalam karyanya, beliau menjelaskan bahwa pernikahan muda di Madura masih menjadi fenomena yang kuat, terutama karena faktor adat yang menganggap bahwa menikah adalah bagian dari proses pendewasaan dan menjaga kehormatan keluarga. Menurutnya, meskipun ada pergeseran, adat ini masih sangat dipengaruhi oleh norma sosial yang menganggap pernikahan adalah bagian dari kedewasaan.

Ketertarikan peneliti meneliti tentang keterampilan pengasuhan ibu menikah muda karena ingin mengetahui lebih dalam bagaimana cara menerapkan keterampilan pengasuhan pada anak yang usainya terbilang masih muda . Seperti peneliti sebelumnya yang berjudul “*Gaya Pengasuhan Anak oleh Ibu Mengalami Pernikahan Dini*. (Nelsa Wiagiartini,UPI,2023)”. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran mengenai keterampilan pengasuhan pada ibu yang menikah muda, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta solusi untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menjalankan peran sebagai orang tua.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan pertanyaan atau rumusan masalah sebagai berikut, Bagaimana keterampilan pengasuhan yang diterapkan oleh ibu yang menikah muda?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini berfungsi untuk mengetahui tujuan yang akan diperoleh dari semua pihak yang terkait dan tujuan penelitian akan tercapai.

1.3.1 Mengetahui keterampilan pengasuhan yang diterapkan pada ibu yang menikah muda.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan umumnya terkait pendidikan dalam keluarga khususnya pada ibu dan anak. Khususnya profesionalitas dalam pengasuhan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Penulis ini memberikan wawasan mengenai bagaimana cara keterampilan pengasuhan yang diterapkan oleh ibu yang menikah muda

1.4.2.2 Bagi Ibu

Menambah pengetahuan tentang keterampilan pengasuhan pada anak yang benar.

1.5 ASUMSI PENELITIAN

Asumsi masalah penelitian ini untuk menghindari adanya perluasan atau penyimpangan pada inti masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian akan lebih fokus pada tujuan penelitian tercapai, Batasan masalah yang akan ditetapkan dalam permasalahan ini yaitu:

1.5.1 Keterampilan pengasuhan ibu untuk merawat dan mendukung bayi seperti menjaga bayi, menyusui, mengasuh bayi, perawatan bayi dan perawatan pada ibu.

1.5.2 Ibu muda yang berumur dari (16-20tahun) yang memiliki anak usia dini.

1.6 DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah merupakan penjelasan variabel atau konsep yang ada dipenelitian, berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Keterampilan pengasuhan

Keterampilan pengasuhan adalah kemampuan yang dimiliki oleh orang tua atau pengasuh dalam membimbing, mendidik, dan merawat anak-anak. Keterampilan ini meliputi berbagai aspek, seperti komunikasi efektif, pemecahan masalah, pengaturan disiplin, serta penyediaan dukungan emosional dan sosial. Keterampilan pengasuhan yang baik dapat membantu anak tumbuh dengan baik secara fisik, emosional, dan sosial, serta membangun hubungan yang sehat antara pengasuh dan anak.

1.6.2. Ibu menikah muda

Ibu menikah muda adalah wanita yang menikah pada usia yang tergolong muda, biasanya sebelum 20 tahun. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, ekonomi.